

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *NEED FOR ACHIEVEMENT*,
DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK NEGERI 1 SUKOHARJO**

Wahyu Eko Saputro¹, Bambang Wasito Adi¹, Salman Alfarisy Totalia¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret
e-mail: wahyueko@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The research objective to be achieved in this study is to determine the effect of the variables of entrepreneurship education, need for achievement, and internal locus of control on entrepreneurial interest. This research is a quantitative study with a population of 358 students and a sample of 189 in class XII students of SMKN 1 Sukoharjo from professional competences, namely Online Business and Marketing, Accounting and Financial Institutions, Automation of Office Management, and Computer and Network Engineering. Proportionate random sampling is a technique used in sampling. Data were collected using a Likert scale with a closed questionnaire and using multiple regression analysis for data analysis. The results showed that there was a simultaneous or partial influence of the variables of entrepreneurship education, need for achievement, and internal locus of control on entrepreneurial interest. Adjusted R square has a value of 0.673 which shows that 67.3% entrepreneurial interest is influenced by entrepreneurship education, need for achievement, and internal locus of control and the remaining 32.7% is influenced by other variables. This shows that the relationship of entrepreneurial interest with the three independent variables is very strong because the value is greater than 0.50. Results effective contribution to entrepreneurship education is 46.2%, need for achievement is 8.8%, and internal locus of control is 12.9% towards entrepreneurial interest.

Keywords: entrepreneurial interest, entrepreneurship education, need for achievement, internal locus of control.

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan, *need for achievement*, dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 358 siswa dan jumlah sampel sebanyak 189 pada siswa kelas XII SMKN 1 Sukoharjo dari kompetensi keahlian yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Sampel diambil memakai teknik *Proportionate random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala *likert* dengan kuesioner tertutup dan memakai analisis regresi berganda untuk analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik parsial maupun simultan variabel pendidikan kewirausahaan, *need for achievement*, dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha. Hasil *Adjusted R square* sejumlah 0,673 yang menunjukkan 67,3% minat berwirausaha dipengaruhi pendidikan kewirausahaan, *need for achievement*, dan *internal locus of control* dan serta sisanya 32,7% dipengaruhi variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan minat berwirausaha dengan ketiga variabel bebasnya adalah sangat kuat dikarenakan nilainya lebih besar dari 0,50. Hasil Sumbangan efektif pendidikan kewirausahaan sebesar 46,2%, *need for achievement* sejumlah 8,8%, dan *internal locus of control* sejumlah 12,9% terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, *need for achievement*, *internal locus of control*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sebanyak 270.203.917 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Jumlah penduduk yang besar membuat Indonesia menghadapi berbagai macam permasalahan mengenai kependudukan. Permasalahan kependudukan yang dihadapi salah satunya ialah pengangguran. Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Nasional Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan pada Agustus 2020 mengalami kenaikan dari yang sebelumnya 10,36% menjadi 13,55% dan merupakan penyumbang TPT tertinggi (BPS, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK merupakan penyumbang angka pengangguran tertinggi dibandingkan dengan tamatan SD, SMP, SMA, Diploma dan Universitas.

Salah satu jalan keluar yang dapat dilakukan agar mengurangi jumlah pengangguran yaitu dengan memberikan bekal keterampilan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Sukidjo dalam setyorini, 2018: 590). Wirausaha adalah salah satu cara yang ampuh dalam mengatasi ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja yang ada (Wahyono, Siswandari, dan Santosa, 2015: 2).

Indonesia memiliki rasio jumlah wirausaha sebesar 3,1% (BPS, 2017). Jumlah wirausaha ini dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara masih kalah. Berdasarkan data *Global Entrepreneurship Index* tahun 2019, Indonesia berada di peringkat 75 dari 137 negara dalam hal kewirausahaan. Negara di Asia Tenggara seperti Vietnam berada di peringkat 73, Thailand di peringkat 54, Malaysia peringkat 43, Brunei Darussalam peringkat 48, serta Singapura berada di peringkat ke 27 (Zoltan et al., 2019). Solusi alternatif yang bisa dipakai untuk mengatasi jumlah wirausaha yang sedikit dan tingginya jumlah pengangguran khususnya lulusan SMK ialah dengan menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan menciptakan peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif, siap bekerja mandiri dan terampil sehingga siap pakai dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian (Undang-undang No 20 Tahun 2003). SMK tidak hanya mempersiapkan siswanya agar siap bekerja, melainkan juga mempersiapkan siswanya untuk menjadi seorang wirausaha (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Menurut Sugiyono (2016: 4) pendidikan kejuruan tidak hanya mempersiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu, namun lulusan SMK dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan menjadi seorang wirausaha. Hal ini disebut sebagai bekerja, melanjutkan studi dan wirausaha yang disingkat menjadi BMW. Kewirausahaan di SMK merupakan pemberian bekal kemampuan dalam bentuk kompetensi dasar yang berhubungan dengan kemandirian lulusan agar siap bekerja secara mandiri (Subijanto, 2012: 163). Pengembangan kewirausahaan yang dilakukan di SMK akan melahirkan lebih banyak wirausaha muda.

Berdasarkan Data Penelusuran Lulusan SMK di Sukoharjo Tahun 2017/2018 - 2019/2020 menunjukkan bahwa lulusan SMKN 1 Sukoharjo yang menjadi wirausaha mengalami penurunan dan jumlahnya paling sedikit dibandingkan dengan SMK

Negeri lainnya di Sukoharjo (BKK SMK Negeri 1 Sukoharjo dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Sukoharjo, 2021). Pada tahun 2017/2018 lulusan yang menjadi wirausaha sebesar 5,35%, tahun 2018/2019 sebesar 4,23%, dan tahun 2019/2020 sebesar 1,41%. Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMKN 1 Sukoharjo yang berjumlah 40 responden, menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Sukoharjo setelah lulus dari sekolah yang berminat menjadi wirausaha sebanyak 27,5%, berminat melanjutkan studi/kuliah 47,5%, dan berminat untuk bekerja 23% orang. Sebanyak 57,5% lebih memilih menjadi PNS/ Karyawan daripada menjadi seorang wirausaha. Hal ini menunjukkan adanya indikasi rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa SMKN 1 Sukoharjo. Wahyono dkk., (2015); Safitri dan Rustiana (2016) menyatakan indikasi rendahnya minat berwirausaha siswa SMK dapat diketahui dari masih sedikit lulusan SMK yang memilih menjadi wirausaha.

Menurut Karabulut (2016: 16) minat berwirausaha menunjukkan minat atau ketertarikan seseorang untuk memilih menjadi seorang wirausaha sebagai pilihan karirnya. Menumbuhkan minat siswa SMK untuk berwirausaha bukanlah merupakan perkara yang gampang, apalagi jika mereka memang tidak tertarik untuk berwirausaha. Menurut Nizma dan Siregar (2018: 31) kurangnya ketertarikan untuk menjadi wirausaha umumnya disebabkan karena lebih memilih untuk mencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan pekerjaan (*job creator*). *Theory of Planned behavior* adalah teori yang diperkenalkan oleh Ajzen (Ajzen, 2005). Menurut Krueger dalam Nastiti, dkk., 2010: 188) kewirausahaan merupakan perilaku yang terencana. Kewirausahaan merupakan perilaku terencana yang berkaitan erat dengan minat yang dimiliki oleh seseorang. Ajzen (2005) menyatakan bahwa minat dibentuk oleh 3 faktor yang akan mempengaruhi keterlibatan munculnya perilaku, dalam hal ini minat berwirausaha atau menciptakan usaha baru, yaitu: *attitudes toward behavior* (sikap berperilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku).

Menurut Voda dan Florea (2019) minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan ciri kepribadian yaitu *need for achievement* dan *locus of control*. Menurut Herlambang (2018) minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pendidikan, dukungan orang tua dan teman, dukungan pemerintah, modal dan bentuk peranan. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh *need for achievement*, *internal locus of control*, pengalaman dan nilai-nilai pribadi. Berdasarkan pra penelitian faktor yang masih terdapat permasalahan yaitu pendidikan kewirausahaan, *need for achievement* dan *internal locus of control*.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa SMK untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di SMKN 1 Sukoharjo dimulai dari kelas XI dan XII untuk semua kompetensi keahlian dengan nama mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. SMKN 1 Sukoharjo memiliki salah satu misi untuk membekali peserta didik dengan kompetensi, budaya kerja, jiwa kompetitif dan kewirausahaan. Menurut Sanchez (2013: 448) pendidikan kewirausahaan merupakan program penting dalam pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam menciptakan suatu usaha. Pendidikan kewirausahaan selain mengajarkan siswa tentang memulai dan menjalankan bisnis juga mendorong pemikiran kreatif, inovatif, rasa percaya diri dan

disiplin yang kuat (Iwu, et al., 2019: 2). Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa mengenai kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta sikap sebagai wirausaha (Purwana & Wibowo, 2017: 28). Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada siswa dapat meningkatkan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha sebagai salah satu pilihan karirnya selain menjadi seorang pegawai.

Berdasarkan penelitian Safitri & Rustiana (2016) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan kepada minat berwirausaha. Hajrah, Siswoyo, dan Rahayu (2016) mengutarakan semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diajarkan, semakin baik pula minat berwirausaha yang dimiliki. Penelitian Karimi, et al. (2014) menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan pilihan memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha, namun program pendidikan kewirausahaan wajib tidak berpengaruh kepada minat berwirausaha. Disisi lain Apriana, Yuliani, dan Nur'aini (2019) dan Nurikasari, Bakar, dan Hariani (2016) mengutarakan bahwa minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan karena pengetahuan kewirausahaan tidak semua membentuk karakter dan kemampuan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di SMKN 1 Sukoharjo masih belum mampu menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Hal ini dilihat dari masih rendahnya lulusan yang menjadi wirausaha dan berdasarkan data pra penelitian menunjukkan bahwa sebesar 47,5% siswa belum mampu memahami mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan 60% siswa menyatakan bahwa guru pengampu mata pelajaran pendidikan kewirausahaan belum mampu menginspirasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut Embi, Jaiyeoba, dan Yussof (2019: 5) *need for achievement* adalah faktor dari dalam diri seseorang yang telah lama diusulkan untuk menjadi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor ini memiliki asumsi bahwa keinginan untuk sukses merupakan ciri seorang yang memiliki *need for achievement* tinggi dan hasilnya memiliki kecenderungan untuk menjadi seorang pengusaha atau *entrepreneur* (Koh dalam Embi, et al., 2019: 5). Menurut Karabulut (2016: 14) *need for achievement* diartikan sebagai keinginan dan ambisi yang dimiliki seseorang untuk meraih kesuksesan. Menurut Karimi, Biemans, Mahdei et al. (2017: 230) Individu dengan *need for achievement* tinggi cenderung pekerja keras, gigih dan bertekad. Individu tersebut cenderung merasa lebih mampu, tampil lebih baik dan memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menang dalam keadaan sulit daripada individu dengan *need for achievement* rendah. Nastiti, dkk. (2010: 190) menyatakan bahwa seseorang dengan *need for achievement* tinggi memiliki minat yang tinggi dan memiliki kesungguhan dalam mencapai hal yang diinginkan. Minat inilah yang dijadikan dasar acuan keterkaitan antara *need for achievement* dan minat berwirausaha.

Penelitian oleh Ermawati, dkk. (2017) *need for achievement* mempunyai pengaruh sebesar 21,9% terhadap minat menjadi wirausaha. Penelitian Karabulut (2016) menyatakan bahwa *need for achievement* memiliki pengaruh positif kepada minat berwirausaha karena seseorang yang memiliki *need for achievement* tinggi ingin membuktikan bahwa dirinya bisa menjadi wirausaha yang sukses. Berbeda dengan penelitian Saral dan Alpan (2017) *need for achievement* tidak berpengaruh kepada minat berwirausaha. Nastiti, dkk. (2010) dalam penelitiannya menyatakan

need for achievement yang dimiliki oleh pelajar Indonesia lebih tinggi daripada pelajar Cina. Namun, *need for achievement* tinggi yang dimiliki oleh pelajar Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, sebaliknya *need for achievement* rendah yang dimiliki oleh pelajar Cina berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan data pra penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 85% menyatakan bahwa menjadi wirausaha memiliki risiko yang tinggi dan takut untuk menghadapi risiko tersebut dan sebanyak 57,5% menyatakan tidak dapat mengerjakan tugas yang baru apabila tugasnya lebih sukar dari sebelumnya.

Internal locus of control adalah faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Internal locus of control* adalah keyakinan seseorang tentang segala hal yang terjadi pada dirinya diakibatkan oleh kemampuan dan kemauan serta keahliannya (Nastiti dkk., 2010: 190). *Locus of control* berkaitan dengan minat berwirausaha karena diperkuat oleh lokus kendali internal dari masing-masing orang yang melakukannya (Nastiti, dkk., 2010: 190). Orang-orang yang memiliki *internal locus of control* yang lebih tinggi dianggap lebih berwirausaha daripada dengan yang memiliki *internal locus of control* lebih rendah karena mereka memiliki orientasi pencapaian yang kuat (Entrigo dalam Karabulut, 2016: 13). Menurut Hermawan, Soetjipto, dan Rahayu (2016) tinggi rendahnya minat berwirausaha dalam diri siswa dipengaruhi *internal locus of control* yang dimilikinya. Karabulut (2016: 13) orang yang memiliki *internal locus of control* diharapkan dapat menentukan jenjang karirnya, memiliki minat berwirausaha dan memulai usaha sendiri.

Berdasarkan penelitian Utami, Adi, dan Sunarto (2018) modal utama yang dimiliki oleh siswa agar dapat mewujudkan minat menjadi wirausaha ialah *internal locus of control*. Penelitian Karabulut (2016) menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi *internal locus of control*. Disisi lain penelitian Nastiti dkk. (2010) menunjukkan minat berwirausaha pelajar Cina dipengaruhi oleh *internal locus of control*, namun minat berwirausaha pelajar Indonesia tidak dipengaruhi *internal locus of control*. Hasil berbeda pada penelitian Rizki, Djatmika, dan Rahayu (2017) menunjukkan terdapat pengaruh negatif *internal locus of control* kepada minat berwirausaha siswa. Menurut data pra penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65% siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo menyatakan percaya dengan keberuntungan atau nasib yang dialaminya dan kurang percaya terhadap kemampuannya.

Berdasarkan uraian dan *gap* pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Need for Achievement*, dan *Internal Locus of Control* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo”.

LANDASAN TEORI

Minat Berwirausaha

Menurut Zulianto, Sigit, dan Sawiji (2014: 62) pada berbagai penelitian istilah minat berwirausaha banyak dipahami dengan istilah seperti niat berwirausaha, motivasi berwirausaha, dan intensi berwirausaha. Menurut Krueger dan Carsrud dalam Nastiti, dkk. (2010: 188) menyatakan salah satu indikator terbaik bagi perilaku kewirausahaan adalah minat berwirausaha. Menurut Karabulut (2016: 16) minat berwirausaha menunjukkan minat atau ketertarikan seseorang untuk memilih menjadi seorang wirausaha sebagai pilihan karirnya. Minat berwirausaha mengawali tindakan

atau perilaku wirausaha. Menurut Embi et al., (2019: 4) Minat berwirausaha berkaitan dengan sikap kewirausahaan yang berhubungan dengan keinginan berwirausaha yang dirasakan sebagai pilihan karir, kelayakan yang dirasakan dalam memulai dan kemauan menjadi wirausaha. Berdasarkan pemaparan tersebut, minat berwirausaha disimpulkan sebagai suatu kecenderungan, keinginan dan rasa ketertarikan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut Voda dan Florea (2019) minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan ciri kepribadian ialah *need for achievement* dan *locus of control*. Menurut Indarti, et al., (2010) dan Nastiti, dkk., (2010) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dibagi menjadi faktor 1) kepribadian yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), lokus kendali internal (*intenal locus of control*), dan efikasi pribadi (*self efficacy*), 2) lingkungan (faktor kesiapan instrumen) yaitu akses modal (*capital access*), akses informasi (*information access*), dan jejaring sosial (*social network*), 3) demografi yaitu usia (*age*) dan jenis kelamin (*gender*).

Theory of Planned behavior adalah teori yang diperkenalkan oleh Ajzen (Ajzen, 2005). Menurut Krueger dalam Nastiti, dkk., 2010: 188) kewirausahaan merupakan perilaku yang terencana. Kewirausahaan merupakan perilaku terencana yang berkaitan erat dengan minat yang dimiliki oleh seseorang. Ajzen (2005) menyatakan bahwa minat dibentuk oleh 3 faktor yang akan mempengaruhi keterlibatan munculnya perilaku, dalam hal ini minat berwirausaha atau menciptakan usaha baru, yaitu: 1) *Attitudes toward behavior* (sikap berperilaku) merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu perilaku yang ditentukan oleh keyakinan tentang akibat dari perilaku tersebut yang diistilahkan sebagai keyakinan perilaku. Sikap berperilaku memiliki keterkaitan dengan penilaian terhadap hasil dari suatu perilaku yang berbentuk respon positif atau negatif. 2) *Subjective norms* (norma subjektif) berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang apakah orang lain mendukung atau tidak mendukung perilakunya atau apakah rujukan itu sendiri terlibat atau tidak terlibat di dalamnya. Konsep norma subyektif pada penelitian ini erat kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan. 3) *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku) berkaitan dengan persepsi kesulitan dan kemudahan yang dimiliki seseorang terkait dengan melakukan perilaku. Kontrol perilaku memiliki keterkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan. Konsep kontrol perilaku pada penelitian ini erat kaitannya dengan variabel *need for achievement* dan variabel *internal locus of control*.

Pengukuran variabel minat berwirausaha menggunakan 3 indikator yang diadopsi dari penelitian (Vamvaka et al., 2020) yaitu 1) *Choice Intention* (Minat Pilihan) yaitu berkaitan dengan individu yang lebih memilih untuk menjadi wirausaha daripada menjadi seorang karyawan. Ini merupakan tahap awal dari seseorang yang memiliki kemauan dan dorongan untuk menjadi wirausaha. 2) *Commitment to an Entrepreneurial Career* (Komitmen untuk Berkarir Menjadi Wirausaha) yaitu berkaitan dengan komitmen yang dimiliki oleh seseorang untuk berusaha dan berkarir menjadi seorang wirausaha. 3) *Nascent Entrepreneurship* (Wirausaha yang Baru Lahir) yaitu berkaitan dengan melakukan suatu aktivitas agar aktivitas yang dilakukan dapat menunjang untuk menjadi seorang wirausaha. Aktivitas yang dilakukan seperti:

mengumpulkan ilmu dengan membaca buku tentang kewirausahaan, mengikuti seminar dan pelatihan tentang menjadi wirausaha, dan lain-lain.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai upaya sadar guna menanamkan pengetahuan nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada siswa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Wahyono dkk., 2015: 3). Menurut Kirana, dkk. (2018: 7) Pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk membantu memanfaatkan peluang bisnis dengan cara menanamkan pengetahuan, keterampilan, karakter dan perilaku sebagai seorang wirausaha. Menurut Purwana & Wibowo (2017: 28) pendidikan kewirausahaan bertujuan memberikan bekal kepada siswa dengan bekal kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai bisnis, membentuk karakter wirausaha, dan mampu memanfaatkan setiap kesempatan yang ada disekitarnya sehingga dapat menciptakan usaha sendiri (Kirana, dkk., 2018: 6). Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan sikap kewirausahaan kepada siswa agar tumbuh minat untuk menjadi seorang wirausaha.

Pengukuran variabel pendidikan kewirausahaan menggunakan 4 indikator yang diadopsi dari penelitian Tung (2011) yaitu *know-what*, *know-why*, *know-who*, dan *know-how*. Menurut Wahyono dkk. (2015: 3-4) indikator ke 5 yaitu *know-when* tidak dipakai dikarenakan kurang cocok untuk siswa SMK, karena siswa SMK belum menjadi seorang wirausaha. Indikator *know-when* dipunyai oleh orang yang telah menjadi wirausaha dan sudah mengalami keberhasilan dan kegagalan dalam mengurus usaha. Penjelasan mengenai indikator pendidikan kewirausahaan sebagai berikut: 1) *Know-what* (pengetahuan kewirausahaan) berkaitan mengenai konsep dan pengetahuan kewirausahaan. Komponen *know-what* dianggap sebagai bagian mendasar dari pendidikan kewirausahaan, hal ini dikarenakan semua keterampilan dan teknik harus dibangun berdasarkan pada landasan teori. 2) *Know-Why* (nilai dan motif) mencerminkan tentang bagaimana siswa mengidentifikasi dirinya sendiri mengenai kewirausahaan. Identifikasi tersebut berkaitan dengan profil dirinya sendiri dan karakteristik mengenai kewirausahaan. *Know-why* mencerminkan motif, nilai dan sikap untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga harapannya siswa dapat percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan termotivasi untuk menjadi wirausaha. 3) *Know-Who* (interaksi sosial) berkaitan dengan interaksi sosial. *Know-who* melibatkan kemampuan sosial untuk melakukan kerjasama dan melakukan komunikasi terhadap berbagai pihak dan ahli. Hubungan sosial dalam penelitian ini memfokuskan hubungan siswa dengan siswa dan guru pendidikan kewirausahaan dengan siswa. 4) *Know-How* (keterampilan dan kemampuan kewirausahaan) berkaitan dengan keterampilan dan praktik yang penting untuk kesuksesan wirausaha. Keterampilan wirausaha berkaitan dengan kemampuan untuk mengenali adanya peluang, melakukan pengembangan pada produk baru dan melakukan evaluasi risiko yang terlibat didalam proses kewirausahaan. Keterampilan kewirausahaan meliputi: kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan,

keterampilan komunikasi, keterampilan membangun tim, organisasi, pemasaran, manajemen, pengambilan risiko, keterampilan logis dan analitis, keterampilan penetapan tujuan dan kemampuan serta teknik untuk mempersiapkan dan menyajikan rencana bisnis.

Need For Achievement

Menurut Dewi (2017: 24) *need for achievement* diperkenalkan oleh David McClelland dan rekannya dalam teori kebutuhan McClelland. Teori ini menyebutkan *need for achievement* merupakan teori yang memotivasi seseorang dalam berperilaku. McClelland menyebutkan bahwa *Need for achievement* ialah salah satu faktor penting pendorong kepribadian yang kuat dibalik perilaku manusia dan telah lama dikenal serta diusulkan untuk menjadi faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan (Nastiti, et al., 2010: 190). *Need for achievement* menurut Mangkunegara (2016: 103) adalah seseorang yang mempunyai dorongan untuk melakukan tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya agar tujuannya tercapai. Menurut Ermawati, dkk. (2017: 67) menyatakan bahwa *need for achievement* ialah suatu dorongan atau keinginan kuat yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan standar pencapaian yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pengertian *need for achievement* dapat disimpulkan sebagai suatu dorongan atau keinginan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dengan usaha sebaik-baiknya dan sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditentukan.

Pengukuran variabel *need for achievement* menggunakan 3 indikator yang diadopsi dari penelitian Indarti, et al., (2010) yaitu: 1) Mempunyai tanggung jawab secara pribadi dalam pengambilan suatu keputusan. 2) Bersedia mengambil risiko apabila sesuai dengan kemampuannya. 3) Mempunyai motivasi untuk selalu belajar dari setiap keputusan yang diambil.

Internal Locus Of Control

Menurut Rizki et al. (2017: 699) *internal locus of control* diartikan sebagai tingkat individu untuk percaya bahwa dirinyalah sebagai pengambil keputusan mengenai takdirnya. Seseorang yang mempunyai *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa dirinya bertanggung jawab dan mempunyai kendali mengenai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Afifah (2015: 27) menjelaskan seseorang yang mempunyai *internal locus of control* berkeyakinan bahwa sukses atau kegagalannya merupakan akibat dari perilakunya. Karabulut (2016: 13) orang yang memiliki *internal locus of control* diharapkan dapat menentukan jenjang karirnya, memiliki minat berwirausaha dan memulai usaha sendiri. Orang-orang yang mempunyai *internal locus of control* yang tinggi merasa bahwa mereka dapat mengontrol hasil, harus berusaha lebih keras dan gigih untuk mencapai hasil guna membangun dan mengelola usaha baru sendiri. Berdasarkan uraian di atas, *internal locus of control* disimpulkan sebagai keyakinan akan kendali yang dimiliki oleh seseorang bahwa keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada dirinya akibat dari kemampuan dan usahanya sendiri.

Pengukuran variabel *internal locus of control* menggunakan 2 indikator yang diadopsi dari penelitian Tentama & Abdussalam (2020) yaitu 1) *Ability* (kemampuan) berkaitan dengan seseorang yang mempunyai *internal locus of control* cenderung

mempercayai bahwa setiap keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya dipengaruhi oleh kemampuan yang dia miliki. 2) *Effort* (usaha) berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk tidak mudah menyerah dan berusaha mengendalikan tindakannya dengan sebaik mungkin.

METODOLOGI

Penelitian ini bertempat di SMKN 1 Sukoharjo dan merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen untuk mengukur variabel minat berwirausaha sejumlah 10 butir item pernyataan dengan menggunakan 3 indikator yang diadopsi dari penelitian Vamvaka et al. (2020). Instrumen untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan sejumlah 12 butir item pernyataan dengan menggunakan 4 indikator yang diadopsi dari penelitian Tung (2011). Instrumen untuk mengukur variabel *need for achievement* sejumlah 9 butir item pernyataan dengan menggunakan 3 indikator yang diadopsi dari penelitian Indarti et al. (2010). Instrumen untuk mengukur variabel *internal locus of control* sejumlah 8 butir item pernyataan dengan menggunakan 2 indikator yang diadopsi dari penelitian Tentama & Abdussalam (2020).

Populasi yang diambil ialah siswa yang berada di kelas XII SMKN 1 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 358 siswa yang terdiri dari kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif dan memakai rumus *Slovin* menghasilkan sampel jumlah 189 responden yang memiliki ketentuan: BDP diambil sebanyak 38 responden, OTKP sebanyak 57 responden, TKJ sebanyak 37 responden dan untuk kompetensi keahlian AKL sebanyak 57 responden. Data dikumpulkan memakai skala *likert* dengan kuesioner tertutup. Hasil pengolahan data memakai IBM SPSS 25. Pengujian instrumen memakai uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dan pengujian hipotesis melalui uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji R².

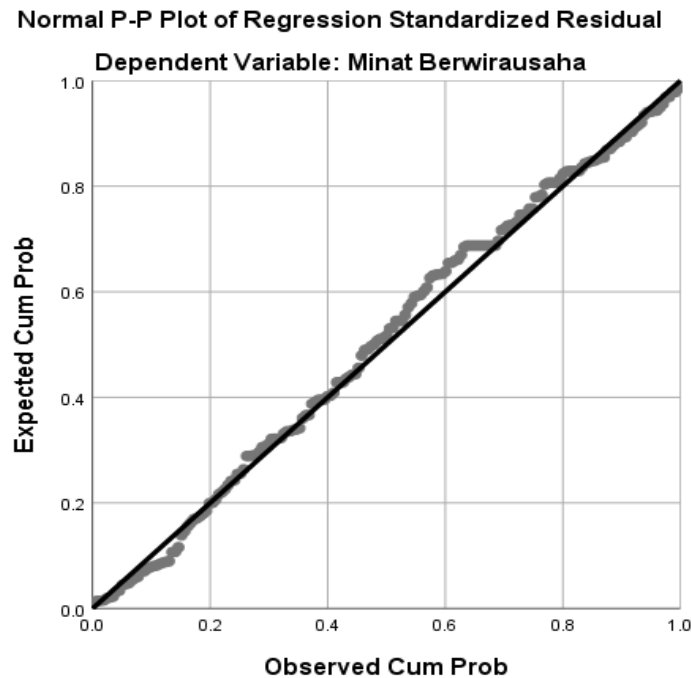
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden yang berada di luar sampel, namun masih dalam satu populasi yang sama. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel minat berwirausaha (Y) dengan 10 butir item pernyataan mendapatkan nilai r hitung 0,412 sampai 0,839 dan nilai *cronbach's alfa* sebesar 0,911, variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dengan 12 butir item pernyataan mendapatkan r hitung 0,570 sampai 0,967 dan nilai *cronbach's alfa* 0,968, variabel *need for achievement* (X2) dengan 9 butir item pernyataan mendapatkan nilai r hitung 0,529 sampai 0,889 dan nilai *cronbach's alfa* 0,899 dan serta variabel *internal locus of control* dengan 8 butir item pernyataan mendapatkan nilai r hitung 0,548 sampai 0,891 dan nilai *cronbach's alfa* 0,895 sehingga semua instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

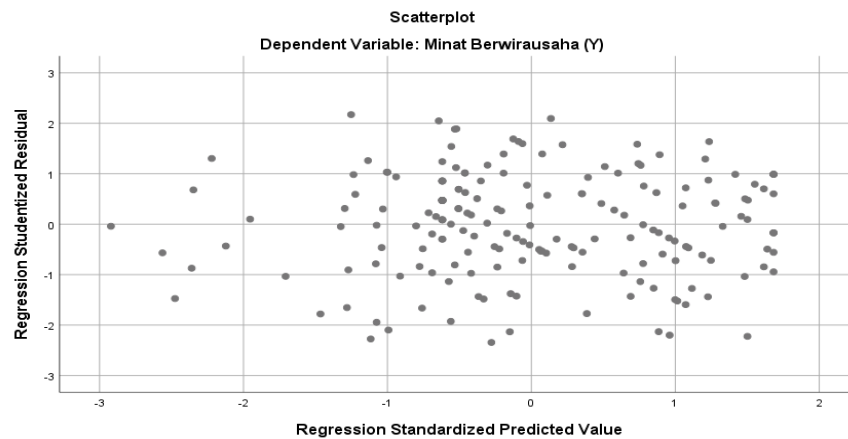


Gambar 1. Grafik Normal P-Plot.

Uji normalitas penelitian ini dengan memakai diagram *P-Plot*. Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan data yang ada tersebar mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga asumsi normalitasnya terpenuhi yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji linearitas menggunakan taraf signifikan 5% dengan melihat *sig. linearity* kurang dari nilai 0,05 atau bisa menggunakan nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari nilai 0,05. Hasil uji linearitasnya adalah variabel pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha berhubungan linear karena *sig linearity* yang didapatkan bernilai 0,000 dan *sig. deviation from linearity* yang didapatkan 0,228. Variabel *need for achievement* dengan minat berwirausaha berhubungan linear karena *sig linearity* yang didapatkan 0,000, kemudian hasil dari *sig. deviation from linearity* ialah 0,156. *Internal locus of control* dengan minat berwirausaha berhubungan linear karena *sig linearity* yang didapatkan 0,000 dan *sig. deviation from linearity* menunjukkan 0,133.

Uji multikolinearitas mendapatkan hasil pendidikan kewirausahaan nilai VIF didapatkan 1,909 dan *tolerance* 0,524, *need for achievement* nilai VIF yang didapatkan 2,185 dan *tolerance* 0,458 dan serta *internal locus of control* nilai VIF yang didapatkan 2,238 dan *tolerance* 0,447 sehingga ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas karena VIF yang didapatkan <10 dan *tolerance* yang didapatkan >0,10.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan memperhatikan apakah terdapat pola tertentu pada *scatterplot*. Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan tidak terdapat pola tertentu yang muncul pada grafik karena titik-titik yang ada telah tersebar yang berada di sisi bawah dan sisi atas angka 0 pada sumbu X maupun sumbu Y, maka masalah heterokedastisitas tidak terjadi.

3. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	2,763	1,632		1,693	0,092
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,429	0,042	0,582	10,107	0,000
Need For Achievement (X2)	0,164	0,074	0,137	2,227	0,027
Internal Locus Of Control (X3)	0,255	0,082	0,194	3,110	0,002

Pengujian ini memiliki tujuan agar dapat menentukan apakah variabel X dalam penelitian ini terdapat pengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda mendapatkan persamaan: $Y = 2,763 + 0,429X1 + 0,164X2 + 0,255X3$. Persamaan tersebut apabila diinterpretasi ialah: (1) Nilai konstanta yaitu 2,763 menunjukkan bahwa jika ketiga variabel X yaitu pertama pendidikan kewirausahaan, dan kedua *need for achievement* serta yang terakhir *internal locus of control* memiliki nilai nol (0) maka minat berwirausaha adalah 2,763. (2) Pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai koefisien regresi yaitu 0,429 artinya apabila pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan sejumlah 1 dan variabel lain dianggap tidak berubah maka memiliki pengaruh positif dan akan terjadi peningkatan minat berwirausaha sebanyak 0,429. (3) *Need for achievement* mempunyai nilai koefisien 0,164 artinya apabila *need for achievement* mengalami kenaikan sejumlah 1 maka akan memiliki pengaruh positif dan akan terjadi peningkatan minat

berwirausaha sebanyak 0,164. (4) *Internal locus of control* mempunyai nilai koefisien 0,255 artinya apabila *internal locus of control* terjadi kenaikan sejumlah 1 maka akan memiliki pengaruh positif dan akan terjadi peningkatan minat berwirausaha sebanyak 0,255.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2667,173	3	889,058	130,050	0,000 ^b
	Residual	1264,710	185	6,836		
	Total	3931,884	188			

Tabel 2. menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 130,050. Taraf signifikansi memakai 0,05 yang mana nilai $df_1 = 3$, sedangkan untuk nilai dari $df_2 = 189 - 3 - 1 = 185$ maka $F_{Tabel} = 2,65$, sehingga $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dan memiliki nilai $sig. < 0,05$. Jadi, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, *need for achievement*, dan *internal locus of control* kepada minat berwirausaha secara simultan.

Uji T

Ada tidaknya pengaruh secara parsial yang dimiliki oleh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melakukan uji t. Taraf signifikansi 0,05 dengan nilai $df = 189 - 3 = 186$, sehingga T tabel diperoleh sebesar 1,9728. Berdasarkan Tabel 1. maka interpretasi uji t yaitu: 1) pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai $t_{hitung} = 10,107$ dan hasil t_{tabel} menunjukkan nilai 1,9728 ($10,107 > 1,9728$), serta $sig.$ senilai $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa diartikan terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan kepada minat berwirausaha. 2) *Need for achievement* mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,227$ dan hasil t_{tabel} menunjukkan nilai 1,9728 ($2,227 > 1,9728$), serta $sig.$ yaitu senilai $0,027 < 0,05$. Sehingga bisa diartikan terdapat pengaruh positif signifikan *need for achievement* kepada minat berwirausaha. 3) Variabel *internal locus of control* mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,110$ dan hasil t_{tabel} adalah 1,9728 yang mana ($3,110 > 1,9728$), serta $sig.$ senilai $0,002 < 0,05$. Sehingga bisa diartikan terdapat pengaruh positif signifikan *internal locus of control* kepada minat berwirausaha.

Uji R²

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,824 ^a	0,678	0,673	2,615

Koefisiensi Determinasi (R^2) merupakan cara yang dilakukan untuk melihat secara simultan besarnya pengaruh variabel X kepada variabel Y. Tabel 3. menunjukkan *Adjusted R square* bernilai 0,673 (67,3%). Hal ini berarti 67,3% minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor pendidikan kewirausahaan, *need for achievement*, dan *internal locus of control*. Sisanya ($100\% - 67,3\% = 32,7\%$) 32,7%

dipengaruhi variabel lain. Hubungan minat berwirausaha dengan ketiga variabel bebasnya adalah sangat kuat dikarenakan nilainya lebih besar dari 0,50. Hasil Sumbangan efektif pendidikan kewirausahaan sebesar 46,2%, *need for achievement* sebesar 8,8%, dan *internal locus of control* sebesar 12,9% kepada minat berwirausaha. Apabila keseluruhan dari sumbangan efektif dijumlahkan hasilnya adalah 67,8% sama dengan nilai *R square*. Sumbangan relatif untuk masing-masing variabel independen adalah pendidikan kewirausahaan sebesar 68,1%, *need for achievement* sebesar 12,9% dan *internal locus of control* sebesar 19,0% kepada variabel minat berwirausaha. Sumbangan relatif apabila dijumlahkan hasilnya adalah 100%. Variabel X1 yaitu pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak terbesar kepada variabel Y yaitu minat berwirausaha pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji t pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($10,107 > 1,9728$) dengan nilai yang positif dan memiliki signifikan ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesisnya diterima, maka pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif signifikan kepada minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sukoharjo. Sumbangan efektif yang diberikan adalah 46,2% dan sumbangan relatif yang diberikan 68,1% kepada minat berwirausaha. Variabel X1 yaitu pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terbesar kepada variabel Y yaitu minat berwirausaha pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung dari perolehan data yang dikumpulkan lewat penyebaran kuesioner dengan indikator *know-what* (pengetahuan kewirausahaan), *know-why* (nilai dan motif), *know-who* (interaksi sosial), dan *know-how* (keterampilan dan kemampuan kewirausahaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan meningkatkan pemahaman siswa tentang menghasilkan ide kreatif, inovatif, tentang perencanaan bisnis dan tentang riset pasar. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap seorang pengusaha, karakteristik pengusaha (seperti pengambilan resiko, berfikir kritis, inovasi) dan motif seseorang dalam berwirausaha (seperti uang, status sosial, pencapaian diri). Melalui pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan jaringan (seperti saran/informasi dari guru atau teman) dan suasana kreatif di kelas serta guru menginspirasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa melalui praktik pendidikan kewirausahaan kemampuan siswa mengalami peningkatan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan rencana bisnis, mengembangkan produk baru, dan keterampilan menghadapi resiko berwirausaha serta pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah.

Pendidikan kewirausahaan memberikan bekal kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan efek agar minat berwirausaha meningkat dan semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa di sekolah maka minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi. Sejalan dengan Hajrah, et al. (2016); Kirana, dkk. (2018); dan Safitri dan Rustiana (2016) yang menemukan pengaruh secara positif signifikan dari pendidikan kewirausahaan kepada minat berwirausaha. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang

diajarkan di SMKN 1 Sukoharjo mempunyai peran penting dalam peningkatan minat siswa untuk menjadi wirausaha. Apabila pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada siswa semakin baik, maka akan terjadi pula peningkatan yang baik dalam minat yang dimiliki oleh siswa untuk berwirausaha.

Pengaruh *Need for Achievement* Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji t variabel *need for achievement* menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,227 > 1,9728$) dengan nilai positif dan signifikan ($0,027 < 0,05$). Sehingga hipotesisnya diterima, maka *need for achievement* memiliki pengaruh secara positif signifikan kepada minat berwirausaha Siswa SMKN 1 Sukoharjo. *Need for achievement* memiliki sumbangan efektif sebesar 8,8% dan sumbangan relatifnya sebesar 12,9% kepada minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung dari perolehan data yang dikumpulkan lewat penyebaran kuesioner dengan indikator yang pertama yaitu mempunyai tanggung jawab secara pribadi dalam pengambilan suatu keputusan, indikator kedua yaitu bersedia mengambil risiko apabila sesuai dengan kemampuannya dan indikator ketiga yaitu mempunyai motivasi untuk selalu belajar dari setiap keputusan yang telah diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *need for achievement* akan memiliki pengaruh kepada minat siswa untuk berwirausaha karena siswa memiliki keberanian dalam bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, mengingkingkan dan mengejar kesuksesan dan senang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki *need for achievement* mau mengerjakan tugas dengan penuh resiko dan mengerjakan sebaik mungkin apabila sesuai dengan kemampuannya serta kembali mengerjakan tugas yang belum selesai untuk diselesaikan. Siswa yang mempunyai *need for achievement* akan selalu berusaha memperbaiki prestasi kerja sebelumnya agar menjadi lebih baik, membutuhkan umpan balik untuk setiap tugas yang telah dilakukan dan selalu berupaya untuk menjadi lebih baik daripada yang dapat dilakukan oleh temannya. *Need for achievement* tinggi yang dimiliki oleh siswa maka minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa akan meningkat.

Sejalan dengan penelitian Ermawati, dkk. (2017) dan Karabulut (2016) yang mengutarakan tentang *need for achievement* mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada minat yang dimiliki seseorang untuk berwirausaha. Variabel *Need for achievement* merupakan faktor kepribadian yang membedakan antara *entrepreneur* dan *non entrepreneur* (Chattopadhyay dan Ghosh dalam Indarti, et al., 2010: 146). Keinginan untuk sukses merupakan ciri seorang siswa yang memiliki *need for achievement* tinggi dan hasilnya memiliki kecenderungan untuk menjadi wirausaha. Minat siswa untuk menjadi wirausaha akan semakin tinggi apabila di dalam diri siswa mempunyai *need for achievement* yang tinggi pula.

Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji t variabel *internal locus of control* menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,110 > 1,9728$) dengan nilai positif dan signifikan ($0,002 < 0,05$). Sehingga hipotesisnya diterima, maka *internal locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan kepada minat berwirausaha Siswa SMKN 1 Sukoharjo. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 12,9% dan sumbangan relatifnya sebesar 19,0% kepada minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung dari perolehan data yang dikumpulkan lewat penyebaran kuesioner dengan indikator kemampuan (*ability*) dan usahanya sendiri (*effort*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan bahwa kemampuan dan usahanya akan mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pada dirinya. Siswa cenderung percaya bahwa hal yang terjadi pada dirinya ditentukan oleh kemampuannya dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi kesuksesannya. Kemampuan yang dimiliki juga akan mempengaruhi siswa agar mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan bisa atau tidaknya menjadi seorang wirausaha bergantung dari kemampuan yang dimiliki. Siswa memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan ataupun kegagalannya pada saat berwirausaha tergantung dari seberapa baik usaha yang dilakukan. Siswa yakin bahwa agar mendapatkan sesuatu perlu adanya kerja keras dan setiap usaha yang telah dilakukan akan mengantarkan kepada pencapaian yang maksimal. Siswa akan selalu berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru apabila mempunyai *internal locus of control*. Siswa yang di dalam dirinya mempunyai *internal locus of control* akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat yang dimiliki siswa untuk menjadi wirausaha.

Sejalan dengan penelitian Hermawan, dkk. (2016); Karabulut (2016); dan Utami, dkk. (2018) yang mengutarakan tentang *internal locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan kepada minat berwirausaha. Orientasi pencapaian yang kuat untuk meraih keberhasilan merupakan ciri siswa yang memiliki *internal locus of control*, sehingga minat yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha akan lebih besar.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Need for Achievement* dan *Internal Locus of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

Nilai F_{hitung} yang didapatkan menunjukkan nilai 130,050, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($130,050 > 2,65$) dengan nilai positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesisnya diterima maka pendidikan kewirausahaan, *need for achievement*, dan *internal locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan kepada minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sukoharjo secara simultan. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh ketiga variabel secara simultan dilihat dari *Adjusted R square* nilainya 0,673 atau 67,3% yang memiliki arti bahwa minat berwirausaha dipengaruhi pendidikan kewirausahaan, *need for achievement* dan variabel bebas terakhir yaitu *internal locus of control* dengan nilai 67,3%. Sebesar 32,7% yang merupakan sisanya ($100\% - 67,3\% = 32,7\%$) dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan minat berwirausaha dengan ketiga variabel bebasnya adalah sangat kuat dikarenakan nilainya lebih besar dari 0,50. Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang didapatkan siswa lewat pendidikan kewirausahaan dan didukung oleh ciri kepribadian yaitu *need for achievement* dan *internal locus of control* yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh kepada meningkatnya minat berwirausaha siswa. Berdasarkan dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan, *need for achievement* dan *internal locus of control* yang tinggi pada siswa akan mengakibatkan meningkatnya minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sukoharjo. Hal ini sesuai dengan penelitian Voda dan Florea (2019) bahwa pendidikan kewirausahaan dan dua ciri kepribadian yaitu *need for achievement* dan

locus of control secara simultan positif dan signifikan mempengaruhi minat untuk memulai usaha.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini yaitu: 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sukoharjo. Hal ini memiliki arti pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada siswa apabila semakin baik, maka akan terjadi pula peningkatan yang baik dalam minat yang dimiliki oleh siswa untuk berwirausaha. 2) *Need for achievement* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sukoharjo. Hal ini memiliki arti *need for achievement* tinggi yang dimiliki oleh siswa maka minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa akan meningkatkan. 3) *Internal locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sukoharjo. Hal ini memiliki arti bahwa *internal locus of control* yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi, maka akan terjadi peningkatan minat siswa untuk berwirausaha. 4) Pendidikan kewirausahaan, *need for achievement*, dan *internal locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sukoharjo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diberikan, *need for achievement* dan *internal locus of control* yang dimiliki siswa maka minat siswa untuk berwirausaha akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. H. (2015). *Pengaruh need for achievement dan locus of control terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surakarta*. (Tesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta).
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality And Behavior* (Second Edi). New York: Open University Press.
- Apriana, H., Yuliani, T., & Nur'aini, T. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edueco Universitas Balikpapan*, 2(1), 26–33.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Hasil Pendaftaran Usaha/ Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Embi, N. A. C., Jaiyeoba, H. B., & Yussof, S. A. (2019). The effects of students ' entrepreneurial characteristics on their propensity to become entrepreneurs in Malaysia. *Education+Training*, 1–15. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2018-0229>
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivement Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri Se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14704>

- Hajrah, Siswoyo, B. B., & Rahayu, W. P. (2016). Effect of Entrepreneurial Education and Economic Condition of Parents towards an Entrepreneurship Attitudes through the Entrepreneurship Interest. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(6), 105–110. <https://doi.org/10.9790/487X-180601105110>
- Herlambang, T. (2018). Analisis internal dan external terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(1), 44–56.
- Hermawan, R. W., Soetjipto, B. E., & Rahayu, W. P. (2016). The Effect of Entrepreneurial Self-Efficacy and Locus of Control on Entrepreneurship Interest through Entrepreneurship Literacy. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(2), 141–148. <https://doi.org/10.9790/487X-1821141148>
- Indarti, N., Rostiani, R., & Nastiti, T. (2010). Underlying Factors of Entrepreneurial Intentions among Asian Students. *The South East Asian Journal of Management*, 4(2), 143–159. <https://doi.org/10.21002/seam.v4i2.5636>
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R. K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. A. (2019). Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. *International Journal of Management Education*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.109>
- Karimi, S., Biemans, H. J. A., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2014). The Impact of Entrepreneurship Education: Iranian Students' Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification. *Journal of Small Business Management*, 1–23. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12137>
- Karimi, S., Biemans, H. J. A., Naderi Mahdei, K., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2017). Testing the relationship between personality characteristics, contextual factors and entrepreneurial intentions in a developing country. *International Journal of Psychology*, 52(3), 227–240. <https://doi.org/10.1002/ijop.12209>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Kemdikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda*. Diperoleh 20 April 2020, dari. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemdikbud-dorong-smk-ciptakan-wirausaha-muda>
- Kirana, D. G. C., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan SelfEfficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–16.
- Mangkunegara, A. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, T., Indarti, N., & Rostiani, R. (2010). Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia Dan Cina. *Journal of Management and Business*, 9(2), 187–200. <https://doi.org/10.24123/jmb.v9i2.164>
- Nizma, C., & Siregar, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Locus of Control, Need for Achievement dan Risk Taking terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa

- Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 19(1), 30–37.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Purwana, D., & Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki, R. Y., Djatmika, E. T., & Rahayu, W. P. (2017). Antecedents of Entrepreneurial Interest among Vocational High School Students in Kediri, East Java, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4), 697–712. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i4/2841>
- Safitri, A. R., & Rustiana, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 889–901.
- Sanchez, J. C. (2013). The Impact of an Entrepreneurship Education Program on Entrepreneurial Competencies and Intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447–465. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12025>
- Saral, H. C., & Alpan, L. (2017). The Relationship Between Entrepreneurial Characteristics and Entrepreneurial Intention. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 364–371.
- Setyorini, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 589–598.
- Subijanto. (2012). Analisis pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (analysis of enterpreneurship education at senior vocational school). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(2), 163–173.
- Sugiyono. (2016). *Manajemen Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal locus of control and entrepreneurial intention: A study on vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 97–102. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13999>
- Tung, L. C. (2011). *The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of engineering students*. City University of Hong Kong: Run Run Shaw Library.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utami, A. S. S., Adi, B. W., & Sunarto. (2018). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–14.
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention:

- dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(5), 1–26.
- Vodă, A. I., & Florea, N. (2019). Impact of personality traits and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4), 1–34. <https://doi.org/10.3390/SU11041192>
- Wahyono, B., Siswandari, & Santosa, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 13893.
- Zoltan, J. A., Szerb, L., Lafuente., E., & Markus, G. (2019). *Global entrepreneurship Index powered by GEDI 2019*. Washington, D.C.: The Global Entrepreneurship and Development Institute.
- Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 59–72.